



**PERANAN KELOMPOK Kesenian Tradisional BALO-  
BALO DALAM KEGIATAN Keagamaan Islam di  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Teguh Setiawan  
NIM 3501403042**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Siding Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Totok Rochana, M.A

NIP. 19581128 198503 1 002

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si

NIP. 19531013 198403 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi Dan Antropologi

Drs. MS. Mustofa, M.A

NIP. 19630802 198803 1 001

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 19620306 198601 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Totok Rochana, M.A

NIP. 19581128 198503 1 002

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si

NIP. 19531013 198403 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyao, M.Pd

NIP. 19590808 198033 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

Teguh Setiawan  
NIM. 3501403042

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Berhentilah menggali ketika kamu berada di sebuah lubang”

( Penulis )

### **PERSEMBAHAN:**

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas terselesainya skripsi ini, peneliti mempersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan do'anya serta semangat.
2. Adik-adikku tersayang
3. Teman-tamanku “Sos-Antro” 2003

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kesenian Tradisional Balo-balo dalam Kehidupan Keagamaan Islam di Kota Tegal”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan perkuliahan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan perkuliahan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
3. Drs. M.S. Mustofa, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Drs. Totok Rochana, M.A, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Adang Syamsudin, M.Si, selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Sudarno selaku ketua RW III Kel. Panggung yang telah banyak memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.  
Bapak Eddy Tasanarus selaku ketua Kelompok Musik Exclusive Tegalan yang telah banyak memberikan informasi dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Edhi sekeluarga yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala amal baik bapak dan ibu serta teman-teman dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 2009

Penulis

## SARI

**Setiawan, Teguh. 2009.** *Peran Kesenian Tradisional Balo-Balo Dalam Kegiatan Keagamaan Islam Di Kota Tegal.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. pembimbing I: Drs Totok Rochana M A. pembimbing II: Drs Adang Syamsudin M. Si. 70h.

### **Kata kunci: Seni Tradisional Balo-balo, Peran**

Seni dalam segala perwujudannya merupakan (salah satu) ekspresi proses kebudayaan manusia, sekaligus pencerminan dari peradaban suatu masyarakat atau bangsa pada suatu kurun waktu tertentu. Kesenian juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sebagai dari hasil tingkah laku manusia yang bersifat spesifik dan kreatif yang terbagi menjadi dua golongan yaitu kesenian tradisional dan kesenian moderen. Balo-balo merupakan kesenian tradisional masyarakat kota Tegal yang menggunakan alat musik rebana sebagai pengiringnya yang sampai sekarang masih dapat ditemui di kota Tegal. Kesenian balo-balo masih digemari sampai sekarang dan tetap bertahan karena sifat dari kesenian balo-balo yang dinamis, selalu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki peran tersendiri bagi masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan Islam sehingga kesenian balo-balo masih banyak dipertunjukkan di kota Tegal.

Masih bertahannya kesenian balo-balo di kota Tegal membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji: 1) Bagaimana peran kesenian balo-balo terhadap kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal, 2) Apakah fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat kota Tegal. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal, 2) Untuk mengetahui fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat kota Tegal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari 1) Informan kunci yaitu pelaku kesenian balo-balo, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah dinas pemerintah Kelurahan Panggung, penonton, dan penanggap kesenian balo-balo-di kota Tegal, 2) Dokumen yang berupa sumber buku dan foto. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipasi, wawancara terbuka dan tertutup serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam adalah: (a) Peran dalam sejarah, merupakan peran kesenian balo-balo pada masa perjuangan melawan penjajah, (b) Peran sosial, merupakan peran kesenian balo-balo dalam kehidupan masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal, (c) Peran budaya, merupakan peran kesenian balo-balo sebagai bagian dari kebudayaan nasional, (d) Peran sebagai sarana hiburan, merupakan peran kesenian balo-balo sebagai hiburan masyarakat kota Tegal khususnya dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal, 2) Fungsi kesenian balo-balo, fungsi dalam

penelitian ini yaitu dimana kesenian balo-balo di kota Tegal dapat memberikan kesan tersendiri baik bagi pemain atau penikmatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal mempunyai peran dalam kegiatan keagamaan, sejarah, sosial budaya dan sebagai hiburan, 2) Kesenian tradisional balo-balo memiliki fungsi bagi pelaku dan masyarakat sebagai sarana meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Dari hasil dan pembahasan maka dapat diajukan saran: 1) Agar masyarakat kota Tegal dapat menghargai kesenian tradisional daerahnya khususnya kesenian balo-balo, 2) Agar pihak pemerintah mau ikut berperan serta dalam melestarikan kesenian tradisional balo-balo di kota Tegal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penegasan Istilah .....	8
G. Sistematika Skripsi .....	9
<b>BAB II PENELAAHAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
A. Kesenian .....	12
B. Kesenian Tradisional .....	13
1. Pengikat Solidaritas Masyarakat .....	13
2. Media perwujudan wajah tradisi .....	15
C. Kesenian Balo-balo Sebagai Musik Keagamaan Islam .....	16
D. Dukungan kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam.....	19
E. Kerangka Berfikir .....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

A.	Dasar Penelitian.....	23
B.	Lokasi Penelitian .....	24
C.	Fokus Penelitian .....	24
D.	Sumber Data Penelitian.....	25
1.	Subjek Penelitian .....	25
2.	Dokumen .....	26
E.	Metode Pengumpulan Data .....	27
1.	Observasi (Pengamatan) .....	27
2.	Wawancara .....	28
3.	Dokumentasi .....	29
F.	Validitas Data .....	29
1.	Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara .....	29
2.	Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti pemain balo-balo. Aparat pemerintah dan masyarakat .....	30
3.	Mambandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .....	30
G.	Teknik Analisi Data .....	31
1.	Reduksi Data .....	32
2.	Penyajian Data .....	32
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	33

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian .....	35
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
2.	Kesenian Balo-balo .....	38
3.	Peran Kesenian Balo-Balo dalam Kegiatan Keagamaan Islam .....	44
a.	Peran Dalam Sejarah .....	47

b. Peran Sosial .....	58
1. Peran Individu .....	49
2. Peran Kelompok .....	52
c. Peran Budaya .....	53
d. Peran Sebagai Sarana Hiburan .....	53
4. Fungsi Kesenian Balo-balo .....	56
B. Pembahasan .....	59
1. Peran Dalam Sejarah .....	59
2. Peran Kegiatan Keagamaan .....	60
3. Peran Sebagai Hiburan .....	61
4. Peran Sosial .....	62
5. Peran Budaya .....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kota Tegal.....	38
Gambar 2. Alat-alat kesenian balo-balo.....	40
Gambar 3. Pementasan kesenian balo-balo.....	41
Gambar 4. Pementasan kesenian balo-balo pada acara Maulud Nabi Muhammad di alun-alun Kota Tegal.....	47
Gambar 5. Bpk Wahyudin Anggota Grup Musik Balo-balo.....	51
Gambar 6. Pementasan kesenian balo-balo dalam acara pengajian.....	53
Gambar 7. Kesenian balo-balo sebagai hiburan dalam acara khitanan.....	55
Gambar 8. Pementasan Kesenian Balo-balo Modern.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat ijin penelitian Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat rekomendasi permohonan ijin riset dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Kelurahan Panguang
7. Sinopsis tentang kesenian balo-balo dari Dinas Pariwisata
8. Daftar pengurus kelompok Musik Exlusive Tegalan
9. Daftar anggota Musik Exlusive Tegalan
10. Daftar pementasan Musik Exlusive Tegalan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni dalam segala perwujudannya merupakan (salah satu) ekspresi proses kebudayaan manusia, sekaligus pencerminan dari peradaban suatu masyarakat atau bangsa pada suatu kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, memperluas wawasan tentang kesenian merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Selain untuk mendekatkan diri dengan masalah-masalah seputar seni, juga untuk menghilangkan pandangan negatif yang menganggap seni dan seniman sebagai sesuatu yang kurang bermanfaat, urakan, kumuh, rombeng, pengangguran, dan hidup seenaknya. Karena seni bagaimanapun merupakan bagian langsung dari kehidupan manusia yang sama penting dengan aspek-aspek kehidupan lainnya. Sesuatu yang positif dan bermanfaat, bukannya sesuatu yang negatif dan merugikan. Untuk lebih mengenal tentang kesenian maka kita akan sedikit memberikan gambaran tentang kesenian.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan seni merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga dapat dinikmati dengan panca indra. Berdasarkan indera penglihatan manusia, maka kesenian dapat dibagi sebagai berikut: 1) seni rupa, yang terdiri dari (a) seni patung dengan batu dan kayu, (b) seni menggambar dengan media pensil dan crayon, (c) seni menggambar dengan

media cat minyak dan cat air; 2) seni pertunjukkan yang terdiri dari (a) seni tari, (b) seni drama, dan (c) seni sandiwara. Koentjaraningrat (2002:20).

Dalam seni pertunjukkan, indera pendengaran sebenarnya juga turut berperan, oleh karena di dalamnya diolah pula berbagai efek suara dan musik untuk menghidupkan suasana. Berdasarkan indera pendengaran manusia, maka kesenian dibagi ke dalam: 1) seni musik, (termasuk seni musik tradisional, dan 2) seni kesusastraan. Cabang kesenian tersebut terakhir ini juga termasuk dalam bagian ini karena dapat pula dinikmati dan dinilai keindahannya melalui pendengaran (yaitu melalui pembacaan prosa dan puisi) Koentjaraningrat (2002:20).

Kesenian juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sebagai dari hasil tingkah laku manusia yang bersifat spesifik dan kreatif yang terbagi menjadi dua golongan yaitu kesenian tradisional dan kesenian moderen. Kesenian tradisional merupakan warisan nenek moyang yang secara turun temurun dari masyarakat pendukungnya di setiap daerah bahkan berdasarkan konsep seseorang yang tidak dapat dipastikan penciptanya dan dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakatnya disuatu daerah atau tempat. Oleh karena itulah wujud kesenian tradisional kerakyatan juga berkaitan dengan peristiwa kedaerahan dengan kata lain kesenian hidup dan didukung masyarakat secara turun-temurun dan dianggap sebagai miliknya.

Salah satu dari bentuk kesenian khas yang ada di masyarakat dan merupakan suatu bentuk ekspresi dari masyarakat adalah kesenian daerah.

Kesenian daerah ini adalah kesenian yang khas karena tidak dimiliki oleh daerah lain. Kesenian daerah ini timbul karena adanya berbagai hal diantaranya merupakan wujud dari rasa syukur kepada sang pencipta atau tercipta dari suatu keadaan dan kondisi tertentu. Di lain pihak, kebudayaan tidak hanya berciri fungsional untuk melangsungkan hidup, tapi sekaligus juga proses pemerdekaan diri membuat orang jadi lebih manusiawi.

Meskipun kota Tegal tidak diakui sebagai pusat budaya Jawa, namun kesenian di sini berkembang cukup pesat. Kesenian asli kota Tegal adalah tari endel dan balo-balo. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk lebih mendalami kesenian balo-balo yang merupakan salah satu bentuk kesenian khas yang ada di kota Tegal berikut adalah sedikit gambaran tentang kesenian balo-balo.

Kesenian Balo-balo merupakan kesenian khas yang berasal dari Kota Tegal. Kesenian balo-balo ini sudah ada sejak jaman penjajahan dulu. Kesenian Balo-balo ini bentuknya berupa seni musik yang diiringi oleh lagu-lagu. Dikatakan seni musik karena diiringi dengan menggunakan alat musik yang bernama rebana. Balo-Balo sendiri merupakan seni tradisional masyarakat Kota Tegal yang unsur utamanya adalah *Srakal* (Terbang Jawa), Balo-Balo adalah seni tradisional yang merupakan seni religi karena seni musik ini adalah iringan puji-pujian, sedangkan lagu yang digunakan berupa lagu-lagu yang bernafaskan Islami yang biasanya diambil dari Ayat-Ayat Suci Al-Quran yang biasanya berupa puji-pujian yang tentunya bernafaskan Islami. Kesenian Balo-balo ini biasa dimainkan pada acara-acara tertentu

saja, misalnya pada acara pengajian, khitanan, dan acara pernikahan. Tetapi tidak pada acara tertentu saja

Malihat Sekarang ini kesenian Balo-Balo telah berkembang bukan hanya dengan terbang jawa saja namun dipadukan dengan alat musik lain seperti seruling, gitar, bahkan kendang. Dalam hal ini peran kesenian balo-balo dengan statusnya sebagai seni pertunjukan tradisional rakyat khususnya kota Tegal diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengembangan kelestarian nilai-nilai budaya masyarakat Jawa khususnya kota Tegal. Alunan suara musik ini sudah jarang terdengar di kota kelahirannya Tegal, Jawa Tengah. Kesenian khas Tegal ini nyaris punah seiring dengan masuknya seni musik modern. Di kota kecil ini terdapat musik balo-balo yang mewarnai seni tradisi masyarakatnya.

Dalam dua tahun terakhir ini, musik balo-balo mulai diangkat kembali. Sekumpulan masyarakat kecil di sebuah kelurahan yang gemar bermain musik, mengawali terbentuknya sebuah kelompok musik ini. Menurut Walikota Tegal, Adi Winarso, pihaknya menyediakan anggaran melalui APBD untuk mendukung tumbuhnya kesenian di Tegal. Musik balo-balo moderen berbeda dengan aslinya penuh dengan nuansa kepahlawanan dan semangat perjuangan. Musiknya sangat dekat dengan rakyat, syairnya kental dengan nasehat untuk mengingat Tuhan.

Pada masa sekarang tidak banyak dari masyarakat Kota Tegal yang mengenal kesenian balo-balo ini. Kesenian balo-balo ini merupakan suatu bentuk kesenian tradisional masyarakat kota Tegal yang sebenarnya patut

untuk dilessenikan dan dipertahankan keberadaanya. Oleh karena itu keberadaan kesenian balo-balo ini sudah tidak lagi banyak yang mengetahuinya.

Dalam hal ini penulis ingin menggali informasi lebih mendalam tentang peran kesenian balo-balo tersebut berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas dalam peneliti ingin mengangkat judul tentang Peranan Kelompok Kesenian Tradisional Balo-Balo Dalam Kegiatan Keagamaan Islam Di Kota Tegal

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul identifikasi masalah yang berkaitan dengan, Peran Kesenian Tradisional Balo-balo Dalam Kegiatan Keagamaan Islam di Kota Tegal. Kesenian balo-balo merupakan wujud rasa syukur umat Islam kepada Allah SWT. Adapun identifikasi masalah yang akan disampaikan berdasarkan uraian tersebut diatas yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan kesenian balo-balo ?
2. Apakah alasan masyarakat Kota Tegal menggunakan kesenian balo-balo?
3. Bagaimanakah sejarah kesenian balo-balo?
4. Jenis alat musik apa saja yang digunakan dalam kegiatan kesenian balo-balo ?
5. Bagaimanakah pelaksanaan kesenian balo-balo?
6. Untuk apa kesenian balo-balo dimainkan ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kesenian balo-balo ?
8. Kapan kesenian balo-balo diselenggarakan?

9. Dimanakah kesenian balo-balo biasa dipentaskan?
10. Bagaimana peran kesenian balo-balo dalam keagamaan Islam di Kota Tegal?
11. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap munculnya kesenian balo-balo tersebut?
12. Fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat kota Tegal?
13. Adakah perubahan dalam pelaksanaan kesenian balo-balo masa dulu dan dengan masa sekarang?
14. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat berkembangnya kesenian balo-balo di Kota Tegal ?
15. Apa makna simbolik dari pelaksanaan kesenian balo-balo?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan diatas permasalahan yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah tentang peran kesenian tradisional balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal. Permasalahan tersebut akan dirinci dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok kesenian balo-balo dalam kegiatan agama Islam di Kota Tegal?
2. Apakah fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat di Kota Tegal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai fokus masalah yang telah dikemukakan tadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran kelompok kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di Kota Tegal

2. Untuk mengetahui fungsi kesenian balo-balo di Kota Tegal.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai kesenian balo - balo.
- b. Sebagai bahan referensi serta bahan acuan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
- c. Sebagai bahan perbandingan dengan kesenian tradisional lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pembaca tentang peran kesenian balo-balo yang berada di Kota Tegal. Dan diharapkan pula pemerintah dapat lebih memperhatikan perkembangan kesenian tradisional yang berada didaerahnya

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Peran**

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi , penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.( Soekanto, 2002:243)

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kesenian balo-balo ini sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional keagamaan mempunyai kedudukan tersendiri di masyarakat kota Tegal. Selain itu juga kesenian balo-balo juga mempunyai fungsi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **2. kelompok**

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi melalui interaksi sosial. Yang dimaksud kelompok dalam penelitian ini adalah anggota kelompok kesenian balo-balo

## **3. Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional adalah salah satu dari bentuk kesenian khas yang ada di masyarakat dan merupakan suatu bentuk ekspresi dari masyarakat adalah kesenian daerah. Kesenian tradisional merupakan warisan nenek moyang dengan melalui perjalanan yang cukup lama secara turun-temurun dari masyarakat pendukung dari setiap daerah. Kesenian tradisional ini timbul karena adanya berbagai hal diantaranya merupakan wujud dari rasa syukur kepada sang pencipta atau tercipta dari suatu keadaan/kondisi tertentu.

## **4. Kesenian Balo-Balo**

.Kesenian balo-balo ini merupakan salah satu kesenian khas yang ada di kota Tegal. Dengan jumlah pemain 22 orang, dengan diiringi syair lagu mereka menggunakan syair lagu dengan bahasa Tegalan dan puji-pujian kepada Tuhan YME.

## **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa garis besar sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi yang tersusun dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi : sampul berjudul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan apabila ada, prakata, sari, daftar isi, daftar singkatan teknis atau tanda, daftar gambar dan daftar lampiran.

**BAB I: Pendahuluan** Berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah berisi pengantar mengenai alasan topik tersebut diteliti dalam bentuk kalimat tanya (mengapa, bagaimana), serta manfaat teoritis dan manfaat praktis dan signifikansi masalah.

**BAB II: Penelaahan Kepustakaan Dan Kerangka Teoritik** Berisi Mengenai pengertian atau definisi konsep tersebut, aspek / dimensi / komponen / bentuk / gejala dsb, dari konsep tersebut yang nantinya akan dijadikan indikator dari konsep tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan sebagainya.

**BAB III: Metode Penelitian** berisi karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian dan jumlah subjek yang akan diteliti, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, keabsahan dan keajegan penelitian yang berisi pengertian dan gambaran mengenai konsep keabsahan (validitas-dimana didalamnya termasuk triangulasi data) dan keajegan

(reliabilitas-termasuk cek dan ricek) dalam penelitian kualitatif dan pembahasannya.

BAB IV: Hasil dan pembahasan, didalam bab ini berisi mengenai hasil dari data penelitiannya serta pembahasannya.

BAB V: Penutup, bab ini berisi mengenai point-point yang berisi hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan hasil temuan lainnya, saran untuk subjek atau pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian, juga untuk peneliti selanjutnya..

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (termasuk pedoman wawancara, pedoman observasi)

## **BAB II**

### **PENELAAHAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kesenian**

Seni merupakan hasrat manusia akan rasa keindahan, yang melalui berbagai reaksi terhadap warna, bentuk, dan irama bunyi yang indah, akan tetapi akal manusia mengadakan suatu reaksi yang sadar dan kreatif, sehingga menjadi suatu unsur yang khas dalam hidupnya, yaitu kesenian Koentjaraningrat (1990:98). Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah dan dapat mendatangkan keindahan. Artinya seni sebagai gagasan bebas dari manusia yang diwujudkan dalam karya seni yang memiliki tujuan menyenangkan orang lain. Keberadaan kesenian dan daya cipta seni dalam suatu masyarakat menjadi simbol tingkat perkembangan peradaban suatu masyarakat. Soedarsono (1999:1)

Seni memiliki dua sifat yang berbeda yaitu sifat tradisional dan sifat moderen, seni yang bersifat tradisional termasuk seni yang stereotip, taat azas, memegang teguh ketentuan yang sudah ada, sehingga kreatifitas hampir tidak ada. Sedangkan seni yang bersifat moderen merupakan seni yang haus akan perubahan dan menghargai kreasi dan inovasi. Soedarso (2006: 71 - 73).

Fungsi seni dibagi kedalam dua aspek yaitu: aspek spiritualis dan aspek sosial, aspek spiritualis fungsinya mengarah pada kegiatan ritual, sedangkan aspek sosial mengarah pada fungsi seni untuk kemasyarakatan, diantaranya adalah sebagai sarana hiburan, sarana pernyataan jati diri, sarana integratif,

sarana terapi, sarana pendidikan, sarana pemulihan ketertiban dan sarana simbolik (Soemaryatni, 2007:73 - 75).

## **B. Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional adalah salah satu dari bentuk kesenian khas yang ada di masyarakat dan merupakan suatu bentuk ekspresi dari masyarakat adalah kesenian daerah. Kesenian tradisional merupakan warisan nenek moyang dengan melalui perjalanan yang cukup lama secara turun-temurun dari masyarakat pendukung dari setiap daerah.

Kesenian tradisional menurut Sedyawati (1984:13) sebagai warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun merupakan bentuk kesenian yang sangat menyatu dengan masyarakat, sangat berkaitan dengan adat istiadat dan berhubungan erat dengan kedaerahan. Kesenian tradisional kerakyatan yang ada di daerah-daerah mengalami perkembangan yang berbeda-beda hal ini sangat tergantung pada kondisi setempat dan persentuhan serta pengaruh lingkungannya. Dengan kata lain, perkembangan kesenian tradisional kerakyatan berkembang seiring dengan irama pertumbuhan adat budaya masyarakat pemiliknya. Berdasarkan pengertian diatas, maka kesenian tradisional memiliki ciri-ciri 1) Merupakan gagasan kolektif masyarakat, 2) Tema gagasan atau wujudnya mengandung ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh kelompok masyarakatnya, 3) Gagasan kolektif itu dinilai tinggi oleh warga masyarakat yang bersangkutan sehingga menjadi kebanggaan mereka bersama, 4) Adanya pengakuan dari orang atau kelompok masyarakat dalam rangka interaksi sosial (Sedyawati,1984:13).

Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional akan hidup terus menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati atau punah jika pandangan hidup atau nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru. Kesenian tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana kesenian itu lahir, ia tidak mandiri tetapi luhur lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama atau kepercayaan dan lain sebagainya. Semua kesenian tradisional yang ada memiliki ciri khas yang berbeda dengan kesenian tradisional lainnya, salah satunya adalah kesenian tradisional balo-balo.

Adapun peran kesenian balo-balo sebagai kesenian tradisional menurut Purwaraharja (1997:112-113) diungkapkan sebagai berikut:

1. Pengikat solidaritas masyarakat

Kesenian balo-balo merupakan seni pertunjukan yang pementasannya dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah, gedung pertunjukan dan pada acara-acara hiburan seperti acara khitanan, pernikahan dan pada acara-acara pengajian dimana melibatkan banyak orang sehingga terjadi interaksi sosial secara langsung maupun tidak langsung.

2. Media perwujudan wajah tradisi

Berdasarkan asal mula terciptanya kesenian balo-balo yang berperan sebagai sarana dalam perjuangan melawan penjajah dan

berkembang menjadi seni musik yang diiringi dengan nyanyian dengan mengutamakan unsur islami sebagai dasar dalam setiap lagu-lagu yang dinyanyikan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang menikmatinya.

Kesenian balo-balo dapat bertahan sampai sekarang karena memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat diantaranya :1) sebagai sarana ritual, dalam hal ini yang dipentingkan adalah tujuan dari pementasan kesenia balo-balo yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME. 2) sebagai sarana hiburan, karena dalam pementasanya kesenian balo-balo ini tidak hanya menyanyikan lagu-lagu yang beruppa puji-pujian kepada Tuhan YME saja tetapi juga dapat dikombinasikan dengan lagu pop. 3) sebagai penyajian estetis, seni pertunjukan memerlukan penggarapan yang serius karena penontonya umumnya menuntut pertunjukan yang baik.

### **C. Kesenian Balo-balo Sebagai Musik Keagamaan Islam**

Salah satu wujud budaya Islam adalah kesenian Islam dengan berbagai bentuk serta ragamnya. Di dalamnya terdapat sistem kultural Islam yang memiliki sistem aktivitas budaya Islam yaitu kegiatan, upacara. dan tradisi yang bernilai budaya Islam. Musik yang bertemakan keagamaan merupakan bentuk nyanyian dengan suatu syarat yang harus dipenuhi, yaitu: 1) tema nyanyiannya harus sesuai dengan ajaran dan adab Islam; 2) penampilan penyanyinya harus dipertimbangkan. Kadang-kadang syair suatu nyanyian tidak kotor, tetapi penampilan biduanitanya sangat seksi sehingga

membangkitkan syahwat, menggelorakan hati yang sakit, memindahkan nyanyian dari tempat yang halal ke tempat yang haram; 3) agama Islam mengharamkan sikap berlebih-lebihan dalam segala hal termasuk dalam ibadah. Maka sikap berlebih-lebihan dalam permainan (sesuatu yang tidak bermanfaat) dan menyita waktu meskipun hal tersebut bersifat indah. Akan tetapi dapat melalaikan masyarakat dari melakukan kewajiban-kewajiban yang besar dan memikirkan tujuan luhur, serta dapat mengabaikan hak masyarakat. Oleh karenanya musik balo-balo sebagai musik keagamaan merupakan bentuk dari nilai-nilai Islami sebagai sumber inspirasi yang berorientasi pada Al-Our'an dan Sunah, yang dikembangkan secara fungsional. Baidhawiy dan Jinan (2003:86-110)

Seni musik balo-balo sebagai musik keagamaan, memiliki hukum dasar sunah dan bisa berubah menjadi wajib, jika para pelakunya memperoleh nilai pahala dan kewajiban baginya karena mendatangkan kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan. Terutama jika dapat mendatangkan: 1) *mashlah*, kemanfaatan bagi seniman, kritikus dan masyarakat pendukung atau penikmat seni; 2) *mursalah*, musik tersebut memberikan kemudahan dalam penguatan akidah, syariah, dan akhlak; 3) *istihsan*, dapat mendatangkan kemampuan m<sup>^</sup>entukan pilihan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkaran; dan (4) *qarib 'anillah*, musik tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu dzikir kepada-Nya, serta dapat merasakan tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan kemahasempurnaan-Nya dalam kondisi serta situasi apapun (Al-Hafid dalam Thoyibi 2003:151-155).

Telah dijelaskan pula oleh Al Baghdadi (1991:68-84) bahwa musik keagamaan yang sifatnya mubah atau boleh. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: 1) lagu-lagu yang dibawakan harus bersifat membangkitkan semangat perjuangan (Jihad); 2) lagu-lagunya menunjukkan ketinggian ilmu para ulama dan keistimewaannya; 3) lagu-lagu yang dibawakan bersifat memuji saudara-saudaranya maupun sesama teman dengan cara menonjolkan sifat-sifat mulia yang dimiliki; 4) dapat melunakkan hati kaum muslimin atau masyarakat terhadap agama Islam; 5) lagu-lagu yang mendorong masyarakat pendukungnya untuk berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam dan bahaya yang akan menimpa orang yang melanggarnya; dan 6) membicarakan keindahan alam atau yang membicarakan persoalan ilmu tentang kepandaian dalam hal tertentu.

Begitu pula dalam Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Strategi Sampai Tradisi karya mengungkapkan bahwa musik keagamaan harus mempunyai norma-norma yang dimiliki, yaitu: 1) musiknya bersifat fitrah bagi kehidupan masyarakat pendukungnya; 2) tidak melalaikan masyarakat sebagai penikmat seni dari mengingat Tuhan, karena musik kasidah sifatnya mubah; dan 3) lagu-lagu kasidah harus diperuntukkan untuk sesuatu yang tidak bertentangan dengan etika Islam. Musik kasidah memiliki arti penting terutama dalam sudut pandang spiritual dan merupakan aspek kultural yang sifatnya sangat fundamental. Machendrawaty dan Agus (2001:267-271)

Agama Islam memperbolehkan kaum muslimin menghibur diri pada waktu-waktu tertentu. Juga diperbolehkan mengapresiasi rasa gembira

dengan berbagai cara, termasuk di dalamnya dengan aktivitas bernyanyi, memainkan alat-alat musik, dan mendengarkan lagu. Oleh sebab itu peran grup musik kesenian balo-balo sebagai musik keagamaan terutama dalam mendengarkan lagu-lagunya sifatnya boleh (*mubah*). Musik kesenian balo-balo dikota Tegal dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat pendukungnya memiliki fungsi sebagai media hiburan diri. Hal tersebut bukan merupakan suatu bentuk menjauhkan diri dari jalan Allah SWT. Bahkan sebaliknya sebagai media hiburan dapat berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan serta untuk memperkuat diri agar mampu melaksanakan ibadah dan setiap ketaatan lainnya terhadap Allah SWT. Sehingga pengaruh musik keagamaan khususnya bagi agama Islam memiliki akibat baik terhadap diri masyarakat pendukung kesenian tersebut yang diwarnai dengan nilai-nilai keislaman.

Disadari atau tidak seni merupakan bagian dari kehidupan yang normal dan wajar. Oleh Karena itu, sangat mustahil bila ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan atau nilai fitri, mengabaikan masalah seni untuk umatnya atau bahkan melarangnya. Seni dalam Islam adalah keindahan. Seni merupakan hasil kreasi dan getaran jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan atau duka pada diri seseorang. Suatu ciptaan mengandung karya seni jika memenuhi beberapa syarat antara lain kehalusan dan keindahan.

Dengan demikian manfaat musik balo-balo sebagai musik keagamaan bagi masyarakat pendukungnya yaitu, bahwa kesenian balo-balo

mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat menenangkan pikiran masyarakat, melalui nyanyian religius berhubungan dengan Rasulullah serta serangkaian doa suci. Menjadikan musik balo-balo bagi masyarakat pendukungnya sebagai tangga untuk mencapai hadirat Ilahi.

#### **D. Dukungan kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam**

Dalam sejarah kebudayaan Islam menunjukkan perkembangan agung kesenian yang selalu dilhami oleh rasa keagamaan yang kuat. Periode tersebut ditandai oleh empat ciri, yaitu: 1) perasaan mendalam yang mencari ekspresi atau pernyataan; 2) kesenian tersebut dinyatakan dalam bentuk yang sesuai; 3) masyarakat pendukung yang bersimpatik, mampu menghargai dan menyenangi karya seni tersebut; dan 4) motif agama yang kuat. Kebudayaan Islam sendiri terutama dalam substansi kesenian keagamaan dikelompokkan dalam empat ciri, yaitu: 1) Akidah, yaitu meyakini Allah SWT, 2) Melakukan hubungan dengan Allah melalui upacara, pemujaan, pujian, dan doa-doa, 3) Qur'an dan Sunah Hadis, yang mengajarkan tentang akidah dan ibadah, 4) Sikap hidup yang timbul dari akidah dan ibadah.

Kesenian balo balo dikota Tegal termasuk dalam kategori kesenian tanggapan yang disewa untuk menyemarakkan sebuah momen hajatan tertentu, yang diselenggarakan oleh masyarakat baik sebagai individu maupun institusi. Kegiatan hajatan yang diselenggarakan dapat berupa pernikahan, khitanan, dan lain-lain. Kesenian tanggapan bermula dari kesenian non tanggapan yang kemudian berkembang menjadi kesenian tanggapan, karena dikembangkan oleh kelompok kesenian yang benar-benar berkonsentrasi

terhadap kesenian tertentu karena sering kali ditanggap untuk menyemarakkan suatu hajatan pernikahan atau khitanan.

Kesenian balo-balo sendiri memiliki fungsi dan kegunaan bagi masyarakat, yaitu: 1) sebagai hiburan. Baik dalam rangka *walimahan* maupun perayaan hari-hari tertentu sehingga melahirkan berbagai ekspresi kesenian yang menghibur; 2) fungsi media silaturahmi, yang dapat melahirkan ekspresi kesenian serta memfasilitasi berbagai pertemuan kultural masyarakat; 3) fungsi media komunikasi, dengan tujuan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan yang membangun bagi kehidupan masyarakat pendukungnya; dan 4) fungsi media industri, melahirkan kesenian yang berorientasi pada pasar.

#### **E. Kerangka Berfikir**

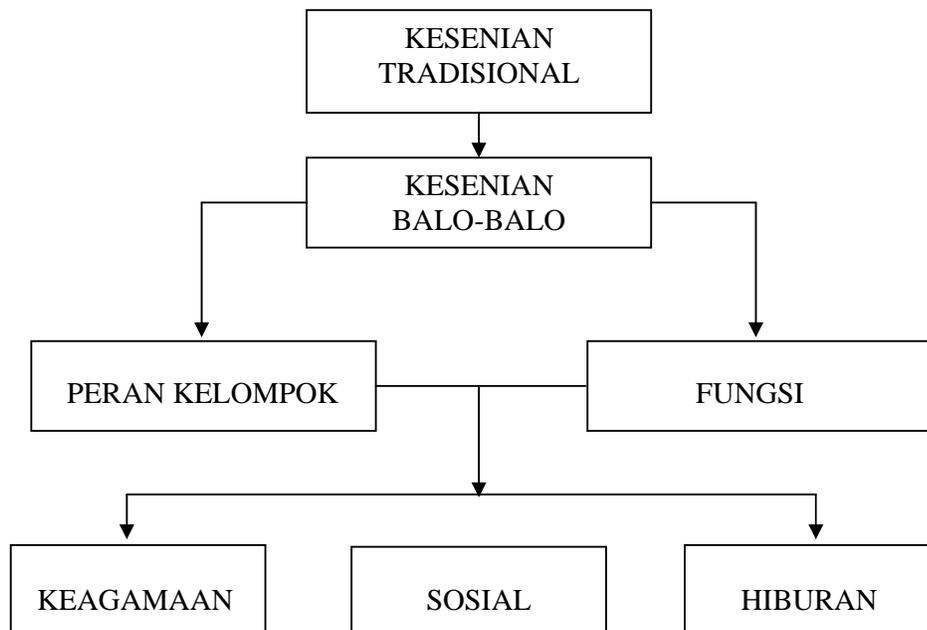
Kerangka teoritik merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Dalam kerangka berfikir ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor kunci yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor kunci ini yang nantinya memiliki hubungan satu sama lain, selain hal tersebut dengan kerangka teori dapat dilihat alur variable-variabel atau dimensi yang dikaji yaitu dimensi-dimensi yang berkaitan dengan peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam, untuk itu dalam penelitian ini perlu adanya kerangka berfikir. Penelitian ini diawali dengan pemikiran adanya kesenian tradisional yang merupakan wujud dari kebudayaan daerah dalam kebudayaan nasional. Kesenian balo-balo merupakan salah satu kesenian khas kota Tegal yang didalamnya memiliki

peran dan makna tertentu dalam pelestariannya sebagai kesenian tradisional. Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang didalam masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan, kesenian ada karena adanya masyarakat pendukungnya. Di kota Tegal kesenian balo-balo dianggap masih mampu bertahan dibanding kesenian tradisional lainnya yang sudah sulit ditemui, hal ini terlihat dari penggunaan kesenian ini misalnya untuk acara-acara keagamaan (pengajian, maulud nabi,khaul, dll), dan mempunyai peran dalam kehidupan sosial masyarakat serta acara-acara hiburan (khitanan, pernikahan, dll). Sehingga perlu diketahui mengapa suatu kesenian dapat bertahan disuatu daerah dan bagaimana perannya terhadap kebudayaan lokal suatu daerah, maka penelitian ini dapat bermanfaat untuk memajukan kesenian tradisional.

### **Bagan 1**

#### **Skema Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yaitu tentang Peran Kelompok Kesenian Tradisional Balo-balo Dalam Kegiatan Agama Islam, maka penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2004 : 3).

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif masalah dinamakan dengan fokus. Jadi berdasarkan permasalahan yang ada, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kesenian Balo-balo ini dapat bertahan seiring dengan perkembangan jaman.

Alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan metode ini tidak menggunakan tes hipotesis atau pengujian hipotesa melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti dari kelompok tertentu yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kelompok kesenian tradisional balo-balo dalam kegiatan keagamaan di kota Tegal.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di kelurahan panggung kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain:

1. Di lokasi tersebut masih sering dipentaskan dan tempat latihan kesenian balo-balo yang tetap hidup dan berkembang sebagai bentuk kesenian dalam masyarakat.
2. Lokasi tersebut diharapkan dapat pula mendukung keinginan untuk mengetahui peran kesenian balo-balo bagi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian membantu peneliti membuat keputusan untuk membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan dengan jalan mengumpulkan pengetahuan secukupnya yang mengarahkan seseorang pada upaya memahami dan melaksanakannya. Berdasarkan konsep tersebut diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok kesenian balo-balo terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kota Tegal?
2. Apakah fungsi kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat di Kota Tegal?

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Data utama dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah dengan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Berkaitan dengan itu, pada bagian ini jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto-foto dan statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dipilih dari orang-orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengerti objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang jelas mengenai peran kesenian balo-balo dalam kefiatan keafamaan islam, peneliti memilih informan dengan teknik bola salju (Snow ball) yaitu memilih informan kunci dalam hal ini pemimpin grup kesenian balo-balo kanudian mencari informan lain sesuai dengan keterangan dari informan kunci yang dianggap mampu memberikan keterangan data akurat yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Pemain Kelompok Musik Eksklusif Tegalan Bapak Eddy Tasanurus sebagai ketua kelompok Musik Eksklusif Tegalan Pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah Warso sebagai humas Kelompok Musik Eksklusif Tegalan pada tanggal 28 Mei 2009.
- b. Pemain Kelompok Musik Eksklusif Tegalan Bapak Soedarno sebagai ketua RW III Kel. Panggung juga sebagai penasehat Kelompok Musik Eksklusif Tegalan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah Warso

sebagai humas Kelompok Musik Eksklusif Tegalan pada tanggal 28 Mei 2009.

- c. Pemain Kelompok Musik Eksklusif Tegalan Bapak Atim Subianto sebagai sekretaris Kelompok Musik Eksklusif Tegalan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah Warsa sebagai humas Kelompok Musik Eksklusif Tegalan pada tanggal 28 Mei 2009.
- d. Kepala Kelurahan Panggung Bapak Zaenal A. Mukti, AP. pada tanggal 1 Juni 2009

## **2. Dokumen**

Dokumen yaitu kumpulan data peninggalan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah agenda dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen sebagai berikut:

### **a. Sumber Buku**

Sumber buku yang dimaksud dalam hal ini adalah buku-buku atau literature yang berkaitan dengan penelitian peran kelompok kesenian tradisional balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam.

### **b. Foto**

Foto dalam penelitian ini dihasilkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kamera saat diadakan pertunjukkan kesenian balo-balo, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang kesenian balo-balo yang ada di Kota Tegal. Kemudian hasil foto tersebut digunakan untuk melengkapi data dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pada saat penelitian baik yang bersifat terbuka, dipublikasikan, maupun yang rahasia atau untuk kalangan yang sangat terbatas selalu dipergunakan alat-alat pengumpul data yang tersusun baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Maka relevansi teknik pengumpulan data itu tergantung pada tipe permasalahannya, jenis penelitian serta kondisi situasi penelitian itu sendiri. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipasi artinya peneliti mengamati langsung proses pertunjukkan kesenian balo-balo tanpa ikut serta dan aktif dalam menjadi pemain. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk membantu mempermudah pengamatan dilapangan. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam. Peneliti mengadakan observasi terhadap pertunjukkan kesenian balo-balo di Kota Tegal.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ketua grup kesenian, penanggap kesenian balo-balo serta aparat pemerintahnya. Penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci dan mendalami peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam, karena peneliti melaksanakan kontak langsung dengan para pihak yang terkait dengan kesenian balo-balo.

Metode wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka yaitu peneliti bercakap-cakap secara lisan dan berhadapan muka dengan informan sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dari wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan cara bertanya secara langsung kepada informan yaitu para pelaku kesenian balo-balo dan informan pendukung dalam hal ini masyarakat kota Tegal yang menonton pertunjukan kesenian balo-balo. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka kepada informan mengenai minat masyarakat kota Tegal terhadap kesenian balo-balo, peran kesenian balo-balo dan makna yang terkandung serta perkembangannya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang disampaikan informan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melalui foto-foto pertunjukan kesenian balo-balo, buku-buku, serta menggunakan alat bantu lain sebagai sarana wawancara.

### **F. Validitas Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar atau kriteria keabsahan data kepercayaan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber data lain untuk membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang dipilih melalui waktu dan alat yang berbeda dan dalam hal ini akan diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan kesenian balo-balo dipertandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yaitu pemain balo-balo dan aparat pemerintah serta masyarakat sehingga diperoleh data mengenai peran kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti pemain balo-balo. Aparat pemerintah dan masyarakat.

Peneliti membandingkan hasil informan dari informan kemudian mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara hasil pengamatan terhadap pernyataan masyarakat. Pemain balo-balo dan aparat pemerintah yang berkaitan dengan kesenian balo-balo dan perannya kemudian disimpulkan untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan.

3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada pemain balo-balo, literatur dan data yang diperoleh dari dinas yang

terkait. Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa banyak peran kesenian balo-balo dalam keagamaan Islam, kemudian peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari masyarakat dan sumber dokumen. Dari hasil perbandingan antara wawancara dengan dokumen ini maka data yang diperoleh diharapkan akan lebih akurat dan dipercaya karena telah melalui proses yang panjang dalam pengumpulan datanya. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini pula, data dengan pemeriksaan terhadap sumber lain seperti yang telah dilakukan tersebut dapat ditemukan kesimpulan antara data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan seterusnya sehingga hasil penelitian yang telah ada benar-benar merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar, data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi diorganisir menjadi satu untuk kemudian dianalisis. Berdasarkan pengamatan atau observasi dan wawancara diperoleh data yang bermacam-macam seperti tanggapan masyarakat terhadap pertunjukan kesenian balo-balo di kota Tegal yang didapat dari informan yang berbeda-beda dan belum dikelompok-kelompokkan, dalam reduksi data yang ditempuh adalah menggolongkan data hasil observasi dan pengamatan kedalam unit-unit kajian yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara,

dan pengamatan yang sudah dituliskan data tersebut masih banyak yang bersifat acak, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang telah ditulis.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mengetahui dan memahaami makna atau arti, keteraturan pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi, dilakukan untuk mencari kejelasan dan memahami gejala-gejala yang terjadi dilapangan kemudian diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat dan apabila kesimpulan yang didapat dinilai kurang maka peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kurang.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga langkah:

### **1. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan serta transplantasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ditemukan dilapangan. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang didapat sesuai dengan tujuan dengan kerangka yang dibuat. Dalam penelitian inilah reduksi yang dilakukan adalah dengan cara menggolongkan dan membuat ringkasan ke dalam unit-unit kajian yang meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi bagian dalam pementasan kesenian balo-balo di Kota Tegal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian direduksi dan digolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu

mengenai peran kesenian, makna dan perkembangan kesenian balo-balo di Kota Tegal.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan setelah mengadakan reduksi data. Peneliti mencari informasi yang tersusun serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian dengan berpedoman pada penyajian analisis data. Dalam penelitian ini semua data direduksi maka peneliti menyajikan semua data yang telah dipilih pada saat reduksi. Data yang telah tersusun dan disajikan ini merupakan data yang memuat seluruh permasalahan dari masalah dalam penelitian.

## **3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam teknik analisis data. Pada tahap ini peneliti mencari gambar, foto-foto yang semuanya merupakan satu kesatuan dan erat kaitannya dengan alur, sebab akibat yang dikaji. Dalam menarik kesimpulan peneliti juga meninjau ulang pada data-data sebelumnya dan berusaha menarik kesimpulan disertai dengan penyajian kebenarannya disesuaikan dengan validitasnya yaitu dengan teknik triangulasi data.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis data, yang dilakukan pertama kali adalah melakukan pengumpulan data lapangan sesuai dengan teknik-teknik yang telah disebut diatas. Setelah data yang diperoleh mengenai peran kesenian tradisional balo-

balo-dalam kegiatan keagamaan inslam di Kota Tegal, makna dan perlembangaannya kemudian dilakukan reduksi data, yaitu mengurangi atau membuang data yang tidak diperlukan dan menambahi data yang kurang sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dan apabila masih terdapat data yang belum lengkap maka harus benar-benar terjun lagi ke lapangan untuk mencari data tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh hasil penelitian yang akurat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tegal berdiri pada tanggal 12 April 1580. Secara administratif Kota Tegal memiliki luas wilayah 3.850 Ha, Secara geografis terletak pada posisi 109°08'-109° 10' Bujur Timur dan 06° 50'-06° 53' Lintang Selatan. Dari sisi topografinya Kota Tegal terbagi menjadi 2 bagian yaitu daerah pantai dan daerah dataran rendah. Sebelah Utara merupakan daerah pantai yang relatif datar dan disebelah Selatan merupakan daerah dataran rendah. Rata-rata elevasi ketinggian di wilayah kota  $\pm$  1- 4 meter dari permukaan laut dan dengan kemiringan sungai yang rata-rata dibawah 0-2%. ([http://www.map-bms.wikipedadia.org/wiki/tegal.20 juli 2009](http://www.map-bms.wikipedadia.org/wiki/tegal.20_juli_2009)).

Batas-batas kota tegal sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pantai utara Jawa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal (Brebes).
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tegal

Tegal terletak 165 km sebelah barat kota Semarang, atau 329 km sebelah timur Jakarta. Tegal memiliki lokasi yang strategis, karena beada di jalur pantau utara (pantura) Jawa Tengah, serta terdapat persimpangan

jalur utama yang menghubungkan pantura dengan kota-kota di bagian selatan Pulau Jawa. Kota Tegal berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes. Petumbuhan kota Tegal juga berkembang ke arah selatan di wilayah Kabupaten Tegal, yaitu di Kecamatan Dukuhturi, Talang, Adiwerna, dan Slawi.

Menurut data penduduk tahun 2007 jumlah penduduk kota Tegal sebanyak 245.728 jiwa. Dengan kepadatan 6.193 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Tegal terdiri 4 kecamatan, yakni Tegal Barat, Tegal Timur, Tegal Selatan, dan Margadana dengan 27 Kelurahan. Mayoritas penduduknya beragama Islam, sebagian besar masyarakat kota Tegal mengetahui tentang pertunjukan balo-balo yang dikelompokkan menurut usia 9-50 tahun. Biasanya kelompok usia 9-15 tahun menonton pertunjukkan balo-balo pada siang hari hal ini disebabkan usia tersebut merupakan anak-anak usia sekolah yang masih banyak waktu luangnya sesudah pulang dari sekolah, sedangkan umur 15-50 tahun biasanya pada malam hari karena waktu tersebut adalah waktu luang sehabis melakukan pekerjaan atau aktifitas pada pagi harinya.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat kota Tegal adalah pedagang, yaitu 18.267 jiwa atau 14,40%. Selebihnya adalah buruh, petani, nelayan, PNS dan TNI. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan kesenian balo-balo, karena dalam bidang pariwisata kesenian balo-balo ini bukan hanya dianggap sebagai kesenian saja tetapi juga merupakan ciri khas kota Tegal. Tatanan budaya baru nampak jelas di

Kota Tegal karena kota ini semakin berkembang dengan berbagai aktivitas perdagangan dan jasa, industri, pariwisata yang didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana kehidupan. (<http://www.map-bms.wikipedadia.org/wiki/tegal>. 22 Agustus 2009).

Meskipun kota Tegal tidak diakui sebagai pusat budaya Jawa, namun kesenian di sini berkembang cukup pesat. Berbagai macam diskusi budaya digelar dengan menghadirkan budayawan nasional dan lokal. Kesenian asli kota Tegal adalah tari endel dan balo-balo. Keterlibatan masyarakat kota Tegal dalam kesenian balo-balo ini selain secara pasif sebagai penonton juga sebagian aktif sebagai pelaku atau seniman balo-balo baik sebagai pemain musik maupun sebagai penyanyi. Hal ini terlihat masih terlihat banyaknya pementasan kesenian tradisional balo-balo di kota Tegal dan masih bertahnya para pemain kesenian balo-balo walaupun kesenian balo-balo ini tidak setenar kesenian tradisional lainnya yang ada di kota Tegal. Mereka berlatih kesenian balo-balo dalam waktu senggang mereka, oleh karena itu kesenian balo-balo masih tetap bertahan dan masih banyak mendapatkan kesempatan untuk pentas atau ditanggap baik secara hajatan warga seperti acara pernikahan, khitanan, maupun sebagai pertunjukkan pada acara-acara formal. Realita tersebut terjadi karena dari berbagai jenis kesenian tradisional yang ada pementasan balo-balo cukup banyak penggemar dan ditonton oleh masyarakat. Selaian itu juga kesenian balo-balo digunakan masyarakat untuk menambah penghasilan mereka melalui pementasannya.

## 2. Kesenian Balo-Balo

Kesenian balo-balo adalah kesenian khas masyarakat Tegal dan sekitarnya. Pada sejarahnya kesenian balo-balo ini sebenarnya berawal dari kata “*bala-bala*” yang berarti teman-teman. Warga Kota Tegal dan sekitar mengenalnya seni ini tak jauh dengan seni terbangun. Instrumen musik menggunakan alat-alat tradisional, seperti rebana, *kempyang*, *gumbrong*, *induk*, dan *kempling*. Sekarang masyarakat Kota Tegal menyebutnya dengan Balo-balo.

Kesenian balo-balo zaman dahulu penuh dengan nuansa kepahlawanan dan semangat perjuangan. Musiknya sangat dekat dengan rakyat, syairnya kental dengan nasehat untuk mengingat Tuhan. Alunan musik juga terkadang dimeriahkan dengan tari-tarian, yang didominasi para pria. Menurut bapak Edy sebagai emimpin grup kesenian balo-balo di kota Tegal mengatakan:

“Jumlah Pemain Grup musik kesenian tradisional balo-balo biasanya berjumlah 22 personil pria dengan memegang alat masing-masing dengan empat penyanyi wanita.”

Anggotanya sebagian besar berasal dari masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah yang biasanya mereka bekernya serabutan walaupun ada diantara mereka yang termasuk golongan menengah keatas. Seperti yang dikatakan oleh bapak Toto salah satu pemain kesenian balo-balo, beliau mengatakan:

*“saya memainkan kesenian balo-balo ini sebenarnya hanya sekedar penyaluran hobi saja, tapi lama-kelamaan saya malah jatuh cinta pada kesenian balo-balo. Sehingga sampai sekarang saya rutin ikut dalam grup kesenian balo-balo”*



Gambar 2: Alat alat kesenian balo-balo

Kesenian Balo-balo ini biasa dimainkan pada acara-acara tertentu saja yang sifatnya hiburan, misalnya pada acara pengajian, khitanan, dan acara pernikahan. Selain itu juga kesenian balo-balo sering diikuti sertakan sebagai pembukaan pada acara-acara yang diadakan suatu instansi baik yang bersifat formal maupun non formal. Tarif biaya yang dikenakan untuk sekali pementasan kesenian balo-balo ini bervariasi tergantung bentuk acaranya. Seperti yang dikatakan bapak Sodarno (63) mengatakan:

“Bermain balo-balo memang tidak dapat dijadikan sebagai gantungan hidup. Tarif bermain balo-balo hanya sekitar Rp 750.000 hingga Rp 2 juta sekali main. Setelah dikurangi biaya transportasi dan makan, uang yang tersisa dibagikan kepada 12 orang anggota. Padahal, tanggapan untuk bermain balo-balo tidak mesti diperoleh setiap bulan. Biasanya tarif yang dipatok untuk sekali pementasan kesenian balo-balo ini sekitar”



Gambar 3: Pementasan Kesenian Balo-balo

Sebagai kesenian tradisional atau kesenian khas suatu daerah tentulah harus dapat membawa nama daerah asal kesenian itu yaitu ditunjukkan dengan eksistensinya dikota tersebut diakui oleh berbagai macam pihak diantaranya oleh masyarakat sebagai penikmat dan pemerintah. Kesenian balo-balo diselenggarakan oleh masyarakat sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat kota Tegal, dalam kegiatan keagamaan Islam penyajian kesenian balo-balo ini memuat kekuatan berkaitan dengan ucapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan dalam wujud lagu-lagu kesenian yang berupa puji-pujian dan sholawat kepada Tuhan YME.

Meskipun seni tradisional hidup dan mengakar di masyarakat, bukan jaminan generasi muda tertarik untuk menggelutinya. Sejumlah pengelola kesenian tradisional mengaku kesulitan mendapatkan generasi penerus. Selain karena dinilai kuno, banyak anak muda enggan menekuni seni tradisional karena dinilai tidak menjanjikan. Sepeti yang dikatakan bapak Sudarno (63), pengelola kesenian balo-balo di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jumat (27/3), mengatakan

“sebanyak 12 anggota kesenian balo-balo adalah orang tua. Hanya ada beberapa anak muda, yang bersedia menyanyi, itu pun untuk lagu-lagu tertentu misalnya lagu-lagu yang sedang banyak dinikmati masyarakat sekarang.”

Tapi pada perjalanannya kesenian tersebut tidaklah mulus, bahkan pada kurun waktu tertentu kesenian balo-balo ini sempat tidak terdengar lagi alunannya di kota Tegal. Dikatakan oleh Bpk. Akur :

“Dari 27 kelurahan yang ada di kota Tegal, sebenarnya masing-masing kelurahan tersebut mempunyai anggota kesenian balo-balo hal ini, namun pada perkembangannya hanya beberapa kelurahan saja yang masih berjalan hingga sekarang. Tapi terjadi perubahan besar pada awal tahun 2005 terhadap perkembangan kesenian balo-balo ini di kota Tegal. Dimana terjadi variasi pada jenis permainannya sehingga lebih nikmat didengarkan oleh masyarakat.”

Seperti yang dikatakan oleh bapak Akur, ada beberapa faktor yang menjadikan kesenian balo-balo di kota Tegal kurang diminati oleh masyarakat hal ini diungkapkan oleh Bapak Akur. diantaranya:

1. Permainan yang dianggap itu-itu saja oleh masyarakat sehingga mereka merasa jenuh.
2. Tidak adanya generasi penerus kesenian, karena kebanyakan para pemain didominasi oleh kalangan orang-orang tua.
3. Kurang pedulinya pemerintah.
4. Kurangnya penghargaan masyarakat terhadap karya seni khususnya kesenian daerah (khas).

Pada jaman pembangunan ini kesenian balo-balo tetap hidup, syair dari lagu-lagu masa kini berupa ajakan untuk membangun daerah, membantu pemerintah dalam melaksanakan program disegala bidang dan untuk melestarikan kesenian ini, Pemda setempat tetap mengadakan pembinaan dengan berbagai macam acara, misalnya penyambutan tamu, pembuatan suatu acara yang dianggap penting dan sakral maupun lomba seni balo-balo bagi generasi muda

Meski demikian, menurut Ketua Dewan Kesenian Kota Tegal, Nur Ngidono mengatakan:

“Pada perkembangannya kesenian balo-balo di Kota Tegal ada 2 fersi yaitu kesenian balo-balo yang masih asli dan kesenian balo-balo yang sudah dikreasikan dengan peralatan elektronik (gitar, bass, organ). Namun kesenian balo-balo yang asli masih menggunakan alat-alat yang pokok yaitu induk, kempyang, gong dan kempling. Walaupun sudah mendapat tambahan alat elektrik pada kesenian balo-balo kreasi baru namun irama

masih sama dengan yang aslinya. meski berubah sesuai perkembangan zaman, musik balo-balo tidak meninggalkan nyawa aslinya. Musik balo-balo modern lebih menonjolkan syairnya yang penuh sindiran dan berisi pesan-pesan sosial.”

Dari pernyataan diatas kesenian balo-balo ternyata terdapat 2 fersi yaitu kesenian balo-balo hyang masih asli dan kesenian balo-balo kreasi bari. Yang dimaksud dengan kesenian balo-balo yang masih asli adalah dimana kesenian balo-balo masih menggunakan snyair yang berupa puji-pujian kepeda tuhan dan sanyair khas balo-balo seperti si balo-balo, *sinok sitong* dan *rondo nunut*. Selain jitu alat yang digunakan masi asli seperti *induk*, *kempyang*, *gong* dan *kempling*. Sedangkan kesenian balo-balo kreasi baru adalah balo-balo yang mengalami penambahan alat-alat elektrik seperti gitar, bass, dan orgen. Selain dalam alat-alatnya kesenian balo-balo kreasi baru ini menyanyikan lagu-lagu pop yang diiringi dengan alat music balo-balo. Akan tetapi walaupun kesenian balo-bao ini sudah mengalami perubahan tetapi tidak menghilangkan unsure utama dari kesenian balo-balo yaitu alat-alat dan lagu-lagunya.

Semenjak itulah banyak group kesenian balo-balo yang sejenis bermunculan di kota Tegal. Gayungpun bersambut mendengar perkembangan yang positif pemerintah Kota Tegal pun tidak tinggal diam saja. Dengan pengamatan yang seksama maka untuk memperkenalkan kesenian daerah pada masyarakat maka diadakannya beberapa acara pentas seni dan perlombaan kesenian balo-balo di beberapa tempat dan beberapa acara bahkan pengadaan acara rutin oleh pemerintah diadakan setiap 2 minggu sekali di Pantai Alam Indah.

### 3. Peran Kesenian Balo-Balo dalam Kegiatan Keagamaan Islam

Mencermati spirit estetika seni pertunjukan nuansa Islam, seharusnya mampu memaparkan ajaran Islam sesuai menurut etika dan estetika Islam. Segala daya upaya seniman di dalam menciptakan keindahan hendaknya selalu berlandaskan kepada moral Islam, yaitu nilai-nilai baik dan buruk menurut etika dan estetika Islam. Peranan kesenian ini bukanlah suatu kebutuhan hiburan saja lebih dari itu mengajak umat kepada kebaikan dan menghindarkan diri dari kemudharatan.

Seperti yang dikatakan bapak Soedarno bahawa ” musik balo-balo sebagai musik bernuansa religius dapat menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan (*basyariyat*) dan menghibur tabiat manusia”. Musik Islam juga merupakan stimulan untuk melihat rahasia Ketuhanan (*‘asrar-I rabbani*). Musik Islam merupakan salah satu sarana untuk memperingati perayaan-perayaan dalam batas -batas yang wajar

Sebagai suatu bentuk kesenian kesenian keagamaan Islam tentulah mempunyai peran dalam masyarakat. Peran tersebut muncul karena pada awalnya kesenian balo-balo ini diciptakan sebagai bagian dari system kebudayaan dan tidak akan berhenti perkembangannya. Hal tersebut terjadi karena balo-balo mamiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Seni musik keagamaan memiliki hukum dasar sunah dan bisa berubah menjadi wajib, jika para pelakunya memperoleh nilai pahala dan kewajiban baginya karena mendatangkan kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan. Dalam kehidupan keagamaan

Kesian nuansa Islam yang semula sangat kental dengan misi ajaran keagamaan, namun lama kelamaan mengalami perkembangan dengan memasukkan fenomena budaya zamannya, baik masalah-masalah yang disampaikan, maupun lagu-lagu.

Keterlibatan kesenian tradisional balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal terlihat dalam acara yang diadakan baik oleh pemerintah maupun warga masyarakat kota Tegal yaitu dalam acara Maulud Nabi Mahammad SAW. Hal ini terlihat pada saat peringatan Maulud Nabi Tahun 2009, Pemerintah kota Tegal mengadakan kegiatan gelar kesenian daerah.



Gambar 4: Pementasan kesenian balo-balo pada acara Maulud Nabi Muhammad di alun-alun Kota Tegal

Dalam peringatan acara tersebut kesenian balo-balo digunakan sebagai kesenian pembuka pada acara tersebut. Dimana terlihat walaupun kesenian balo-balo sekarang ini tidak banyak warga kota Tegal yang tau kesenian ini ternyata dapat memberikan hiburan bagi masyarakat kota Tegal.

Pementasannya kali ini pada acara memperingat maulud Nabi Muhammad SAW di alun-alun kota Tegal. Grup kesenian asal desa panggung membawakan lagu-lagu yang sangat kental bernansa Islam seperti Sholawat dan Puji-pujian kepada Tuhan YME. Selain itu juga membawakan lagu-lagu andalanya seperti ponggol setan, si balo-balo, sinok sitong dan lain-lain sebagai hiburan. Yang unik, mereka menggunakan syair lagu dengan bahasa Tegal, yang dikemas dengan pantun atau *wangsalan*. Sese kali *wangsalan* itu mengandung kritik sosial, atau kritik terhadap pemerintahan. Karena dikemas cukup apik, sering menimbulkan kesan geli pada pendengarnya. seperti syair di atas itu, menggambarkan seorang santri yang sedang membaca Al Quran.

Selain sebagai suatu bentuk kesenian keagamaan kesenian balo-balo ini juga merupakan bagiandari suatu bentuk kesenian tradisional yang tentunya mempunyai peran tersendiri dalam masyarakat khususnya di kota Tegal. Pada intinya peran kesenian tradisional balo-balo sebagai kesenian tradisional adalah sebagai pengikat solidaritas dan perwujudan wajah tradisi namun, dalam perkembangannya sebagai kesenian tradisional kesenian balo-balo mempunyai beberapa peran yang diharapkan mempunyai manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut terjadi kerana kesenian balo-balo mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

Peran kesenian balo-balo di kota Tegal adalah sebagai berikut

#### a. Peran dalam sejarah

Dalam sejarah terbentuknya kesenian balo-balo ini sangat erat kaitannya dengan perjuangan masyarakat Tegal dalam melawan penjajah. Pada sejarahnya kesenian balo-balo ini sebenarnya berawal dari kata “*bala-bala*” yang berarti teman-teman. Kesenian balo-balo ini muncul sejak masa perjuangan fisik bangsa Indonesia melawan penjajah. Karena pada jaman penjajahan dulu, kaum penjajah melarang masyarakat Tegal pada waktu itu untuk berkumpul karena dicurigai akan melakukan pemberontakan pada saat itu. Sehingga para kyai dan para ulama mempunyai inisiatif untuk menggunakan nyayian dan memainkan musik *tabuh* pada saat itu agar tidak dicurigai oleh penjajah. Mereka memainkan musik tersebut di rumah salah satu warga. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota grup kesenian balo-balo Bpk. Sudarno (63):

“Pada saat itu agar para penjajah tidak curiga kalau masyarakat akan mengadakan pertemuan maka para ulama pada saat itu berinisiatif untuk menggunakan tetabuhan musik dan mengumandangkan lagu-lagu sebagai isyarat atau tanda untuk berkumpul”.

Apabila terjadi pengeledahan maka pejuang yang sedang musyawarah itu tetap tidak dapat dituduh atau didakwa karena para pejuang tersebut dalam mengadakan musyawarah berpakaian seperti kesenian balo-balo juga dan sedang mempersiapkan alat-alatnya juga. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah salah satu warga yang sedang menyelenggarakan khitan ataupun keperluan lain (puputan/manten dan lain-lain). Syair-syairnya pun bernadakan

perjuangan yang bernada panggilan terselubung (sandi). Setelah mereka mengadakan musyawarah maka malamnya mereka bersiap-siap untuk melakukan penyerangan. Paginya setelah mereka melakukan penyerangan mereka akan melakukan kegiatan seperti masyarakat pada umumnya. Sehingga para penjajah tidak bisa melacak keberadaan mereka, mereka akan melakukan strategi tersebut secara rutin agar tidak dicurigai oleh pihak penjajah.

#### b. Peran sosial

Adanya pertunjukkan kesenian balo-balo dapat memberikan peran sosial didalam masyarakat karena pada saat dia datang ke pertunjukkan balo-balo terjadi interaksi sosial yang tinggi antara warga sehingga tercipta solidaritas yang tinggi antar warga. Dalam kegiatannya, kesenian balo-balo ini juga memiliki peran tersendiri khususnya bagi para pemainnya dan masyarakat yang menikmati pertunjukan kesenian balo-balo ini.

##### 1. Peran individu

Peran individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran para pemain yang memainkan kesenian balo-balo di kota Tegal. Dimana para pemain yang memainkan kesenian balo-balo ini memiliki peran untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat dan melestarikan kesenian balo-balo ini agar kesenian tradisional balo-balo ini tidak hilang seiring perkembangan jaman. Selain itu bagi para pemain, kesenian balo-balo ini dapat meningkatkan rasa kecintaan kepada kebudayaan lokal khususnya kesenian daerah kota

Tegal juga dapat meningkatkan rasa keimanan kepada Tuhan YME melalui alunan syair musik kesenian balo-balo yang syairnya bernafaskan agama Islam dalam bentuk puji-pujian dan sholawat. Selain itu kesenian balo-balo ini memiliki manfaat bagi para pemainnya. Misalnya dilihat dari pementasan kesenian balo-balo ini dapat menambah pendapatan bagi para pemainnya. Hal ini diungkapkan oleh Mahyudin, pria yang sudah satu tahun bergabung di grup musik balo-balo sebagai pemetik gitar ini. Dengan keikutsertaannya dalam kelompok kesenian balo-balo ini dapat menambah kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya walaupun hasil yang didapat dalam setiap kali pementasan kesenian balo-balo ini tidak seberapa tetapi kecintaan terhadap kesenian tradisional ini cukup besar. Menurut Mahyudin:

“Saya menghidupi keluarganya dengan membuka sablon kecil-kecilan di rumahnya. Penghasilannya tak menentu, ia bisa mendapatkan uang 20 ribu rupiah sehari, namun terkadang tidak dapat sama sekali. Karena tergolong miskin, dia termasuk penerima bantuan langsung tunai dari pemerintah senilai 300 ribu rupiah. Sebagai anggota grup musik balo-balo, dalam memainkan kesenian balo-balo saya tidak mengharapkan imbalan apa-apa dari bermain musik balo-balo. Tapi kalau ada yang memberikan imbalan berupa materi dia tidak menolak”.



Gambar 5: Bpk Mahyudin Anggota Grup Musik Balo-balo

## 2. Peran kelompok

Peran kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran grup kesenian balo-balo di kota Tegal. Pertunjukan kesenian balo-balo di kota Tegal dengan sendirinya memiliki peran tersendiri dimana dalam pertunjukanya kesenian balo-balo ini harus dapat memperkenalkan kesenian balo-balo ini kepada masyarakat dan dapat memberikan hiburan bagi yang menikmatinya. Selain itu pertunjukan kesenian balo-balo yang diadakan pada acara hajatan ataupun acara lain baik yang bersifat formal maupun non formal secara tidak langsung mengundang datangnya banyak penonton yang berbondong-bondong mendatangi lokasi pertunjukkan.

Penonton yang mendatangi pertunjukkan kesenian balo-balo ini saling berinteraksi dengan kelompok seniman lain yang sedang melakukan kegiatan tersebut, sehingga sesama anggota grup balo-balo dapat saling bertukar pengalaman dan ilmu dalam memainkan kesenian balo-balo.



Gambar 6: Pementasan kesenian balo-balo dalam acara pengajian

Dari interaksi itulah maka timbul kreasi-kreasi baru yang mendukung kesenian balo-balo di Kota Tegal. Hal ini dituturkan oleh Bpk. Edi Tasanarus (45 tahun) sebagai berikut:

*“yen ketemu group balo-balone aku bisa tuker-tukeran ilmu, malahan kiye pan ngawe group kesenian balo-balo anyar sing berkolaborasi dengan alat kesenian elektrik”*

“Kalau bertemu dengan group balo-balonya saya bias tukar menukar ilmu, dan sekarang akan membuat group kesenian balo-balo baru yang berkolaborasi dengan alat kesenian elekterik”.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan misalnya dalam acara latihan kesenian balo-balo ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, misalnya di daerah Panggung Kota Tegal dimana terdapat salah satu grup kesenian balo-balo yang bernama “*Eksklusif Tegalan*” kesenian balo-balo ini dapat mengurangi perilaku negatif masyarakatnya. Menurut Bpk. Edi Tasanarus (45 tahun):

*“ager ana latihan kesenian balo-balo, wong sing pada mendem-mendem (minuman-minuman keras) ngerasa isin karo wong sing pada latihan balo-balo kiye, dadine ora sida mendem (mabuk) maning..”*

(Setiap ada latihan kesenian balo-balo, orang yang akan melakukan minum-minuman keras merasa malu dengan orang-orang yang sedang latihan kesenian balo-balo, sehingga mereka tidak jadi minum-minuman keras lagi).

Jadi dari pernyataan Bpk. Edi Tasanarus (45 tahun) diatas maka dapat kita simpulkan bahwa peran kesenian balo-balo dalam kehidupan sosial masyarakat dapat menekan tindakan-tindakan negatif ataupun yang menjurus kearah kriminalitas, serta mengajak masyarakat yang lain untuk terus melestarikan kesenian balo-balo sebagai kesenian tradisional kota Tegal.

### c. Peran budaya

Peran budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kesenian balo-balo sebagai bagian dari kebudayaan nasional khususnya kesenian tradisional. Kesenian balo-balo yang sering ditanggap atau didatangkan sering menimbulkan iklim atau suasana kultur *tegalan* dimana akan menimbulkan rasa keakraban bagi masyarakat hal ini terwujud dari berbagai aktifitas yang selalu disertai dengan nilai-nilai budaya *tegalan* dalam melakukan acara-acara khitanan yang sering mendatangkan kesenian balo-balo sebagai sarana hiburan dan syarat dari leluhur secara tidak langsung masyarakat kota Tegal melestarikan dan mempertahankan kesenian balo-balo dan hal tersebut merupakan bentuk dari keberhasilan masyarakat dalam menjaga kesenian tradisional kota Tegal.

### d. Peran Sebagai Sarana Hiburan

Pengertian kesenian balo-balo sebagai sarana hiburan yaitu dimana kesenian tradisional balo-balo ini dapat memberikan hiburan baik bagi para pelaku maupun masyarakat yang menikmatinya. Biasanya masyarakat melihat suatu pertunjukkan balo-balo untuk menghilangkan kejenuhan atau melepas lelah yang sering ditanggap atau didatangkan oleh warga sebagai acara hiburan. Pementasan kesenian tradisional balo-balo sebagai sarana hiburan biasanya dimainkan pada acara seperti: 1. Perkawinan, 2. syukuran, 3. khitanan, 4. pengajian maupun khaul dan lain sebagainya.



Gambar 7: Kesenian balo-balo sebagai hiburan dalam acara khitanan

Pada acara tertentu seperti Maulud Nabi dan acara yang bersifat hiburan saja, pentas kesenian balo-balo ini lain dengan biasanya. Pada acara seperti Maulud Nabi SAW. Syair lagu yang dimainkan berupa puji-pujian dan sholawat kepada Tuhan YME dengan tujuan agar masyarakat yang menikmatinya dapat meningkatkan rasa keimanannya.

Sedangkan pada acara-acara yang bersifat hiburan semata mendapat tambahan alat yang digunakan seperti gitar, bass dan organ dan syair lagu yang dimainkan disesuaikan dengan permintaan penonton misalnya lagu-lagu *pop* yang disenangi oleh masyarakat. Hal ini terlihat pada saat pentas kesenian balo-balo di Pantai Alam Indah yang diadakan oleh pemerintah kota Tegal.



Gambar 8: Pentas Kesenian Balo-balo Modern

Selain di Pantai Alam Indah kesenian tradisional balo-balo ini juga pernah dipentaskan di salah satu stasiun TV di Indonesia. Ketua Dewan Kesenian Kota Tegal, Sisdiono Ahmad dengan bangga mengatakan

“seni balo-balo perlu terus dipertahankan sebagai aset budaya *wong* Tegal. Kita boleh jreng-jrengan dengan gitar elektronik dan lagu pop, tapi yang ini harus kita lestarikan”

Dalam persiapannya melakukan pentas di stasiun TV Sisdiono mengatakan

“Mengenai rencana tampil di *TVRI* Jateng, setelah mempersiapkan dengan matang, meski setiap latihan di tempat sederhana, rumah penduduk, sambil lesehan minum teh poci. Pada acara Kenduri Budaya yang bakal menampilkan aneka seni tradisional daerah, balo-balo Tegal mendapat kesempatan pertama tampil. Kita akan tampil satu jam, setengah jam untuk tampilan lagu balo-balo Tegal, setengah jam kemudian untuk dialog interaktif seputar pembinaan kesenian di kotanya”

Paparnya sambil berharap masyarakat Kota Bahari menelepon langsung ke stasiun pemerintah itu. Grup ini akan tampil mulai pukul 18.00 sampai 19.00. Beberapa lagu yang bakal tampil antara lain, balo-balo *pitutur*, *sinok-sitong*, *randa nunut*, dan lagu yang menjadi moto Kota Tegal yakni, *Tegal Keminclong Moncer Kotane*. Yang terakhir ini merupakan lagu terbaru yang berisi syair kesuksesan Adi Winarso memimpin Kota Tegal.

#### **4. Fungsi Kesenian Balo-balo bagi masyarakat**

Kesenian tradisional balo-balo dalam kebudayaan Islam sendiri terutama dalam substansi sebagai kesenian keagamaan memiliki fungsi tersendiri dihati masyarakat yang menikmatinya. fungsi ini terlihat dalam

seringnya kesenian balo-balo dimainkan pada acara-acara tertentu baik yang bernuansa religi maupun yang sifatnya hanya hiburan semata.

Fungsi dari kesenian balo-balo di kota Tegal sebagai bentuk dari seni keagamaan dapat menjadi inspirasi bagi pola kehidupan berbagai kelompok keagamaan, terutama masyarakat pendukung keseniannya untuk mencapai kesempurnaan tujuan spiritual. Musik balo-balo dalam kehidupan masyarakat memiliki manfaat dalam cara mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan, memperdalam cinta, dan mempercepat keharuan keilahian. Dengan perpaduan berbagai alat musik merupakan bentuk dari representasi musik yang bernuansa religius Islam.

Dalam hal ini fungsi kesenian balo-balo yang dimaksud yaitu, Dalam Kegiatan Keagamaan Islam di kota Tegal. Stiap kita melakukan suatu kegiatan yang bernuansa religi tentulah kita mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Kesenian balo-balo dikatakan kesenian keagamaan dikarenakan kesenian ini pada awal pertunjukannya selalu menyanyikan syair lagu yang bernuansa religi sebagai pembuka misalnya: mengumandangkan Sholawat serta puji-pujian kepada Allah SWT diikuti dengan alunan musik balo-balo sebagai pengiring sehingga membuat orang yang mendengarkannya terkesan. Seperti yang dikatakan bapak Soedarno (63) yaitu:

*“saben nyog nglakokna atawa mentasna kesenian balo-balo luwih-luwih sing lagune Sholawatan antine nyong krasane adem ayem terus damai dadine dewek atine ngarasa perek karo sing gawe urip”*

(setiap saya melakukan atau mementaskan kesenian balo-balo terutama yang bersyair Sholawat maka hati saya merasa tenang dan damai sehingga kita akan merasa dekat dengan sang pencipta).

Sebagai suatu kesenian keagamaan, kesenian balo-balo ini memiliki fungsi diantaranya:

1. Dapat menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Karena dengan mendengarkan musik yang bernuansa rohani maka secara tidak sadar kita akan merasa dekat dengan Allah SWT.
2. Dengan memainkan kesenian balo-balo kita dapat melakukan hubungan dengan Allah SWT yaitu dengan mengumandangkan Sholawat serta puji-pujian.
3. Dengan seringnya kita ingat kepada Allah SWT melalui pementasan kesenian balo-balo diharapkan hidup kita akan lebih baik lagi dan rasa iman kita akan bertambah.

Selain sebagai sarana pendekatan diri kesenian balo-balo ini juga memiliki fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu sebagai sarana untuk silaturahmi antar sesama umat Islam. Silaturahmi ini biasanya dalam bentuk saling bertemu warga masyarakat yang ada di sekitar tempat kelompok kesenian balo-balo itu berada. Hal ini diungkapkan oleh bapak Edy, beliau mengatakan:

“bahwa setiap diadakannya latihan kesenian balo-balo yang diadakan setiap senin malam, para warga beramai-ramai menonton dan saling bercerita satu sama lain bahkan terkadang mereka juga ikut menyumbang lagu yang mereka bias diiringi musik balo-balo”

Dari penjelasan di atas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa selain sebagai sarana hiburan ternyata ada fungsi lain yang terkandung dalam pementasan kesenian balo-balo yaitu *Hablumina 'llah*,

yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan *Habluminannas*, yaitu hubungan manusia satu dengan manusia lain. kesenian keagamaan itu juga harus mempunyai nilai estetika (keindahan), dan hiburan.

## **B. Pembahasan**

Kota Tegal adalah salah satu kota yang berada di pesisir pantai utara Jawa yang berbatasan langsung dengan pantai utara Jawa, dimana kota ini masih mempertahankan kesenian tradisionalnya sampai sekarang. Dengan sebagian besar masyarakatnya yang beragama Islam maka masyarakat dengan mudah melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya. Salah satu kesenian tradisional yang masih ada sampai sekarang adalah kesenian balo-balo. Intensitas kesenian balo-balo ini masih sering dipentaskan baik sebagai acara keagamaan maupun sebagai hiburan dalam acara khitanan, pernikahan, acara penyambutan dan lain sebagainya. Kesenian balo-balo sebagai kesenian tradisional masih berkembang dengan baik sampai sekarang. Bentuk keterkaitan masyarakat terhadap norma dan tradisi lokal tersebut salah satunya tertuang melalui persepsi dan respon terhadap keberadaan kesenian rakyat, terutama pada kesenian balo-balo. Hal tersebut tampak dari banyaknya intensitas pertunjukkan kesenian balo-balo baik yang diselenggarakan secara perseorangan maupun pihak pemerintahan.

1. Bagaimana peran kelompok kesenian balo-balo dalam kegiatan agama Islam di Kota Tegal?

Kesenian balo-balo sebagai suatu bentuk kesenia keagamaan dan sekaligus juga sebagai suatu bentuk dari kesenian tradisioal

mempunya perannya tersendiri dalam masyarakat. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pada dasarnya kesenian balo-balo di kota Tegal memiliki beberapa peran diantaranya:

a. Peran dalam sejarah

Pada awalnya seni tradisi bermula dari adanya keperluan-keperluan ritual, biasanya bersifat magis dan sakral merupakan ekspresi jiwa manusia yang didominasi dan didorong kehendak untuk maksud-maksud tertentu (Soedarsono, 1978:3). Pertunjukan kesenian balo-balo dikota tegal pada mulanya digunakan sebagai sarana untuk membantu perjuangan melawan penjajah karena pada waktu dulu para pejuang tidak diperbolehkan melakukan kegiatan-kegiatan yang disinyalir akan mengadakan pemberontakan melawan penjajah, maka masyarakat kota Tegal pada waktu itu berinisiatif untuk menggunakan alat musik balo-balo sebagai isyarat untuk berkumpul dan mengatur strategi guna melakukan penyerangan. Penggunaan alat musik balo-balo bertujuan agar tidak menimbulkan kecurigaan pihak penjajah

b. Peran Kegiatan Keagamaan

Sebagai kesenian tradisional balo-balo memiliki kekhasan dalam syair-syair yang dimainkan yang selalu mengingatkan kita akan kebesaran Tuhan YME dan kritikan-kritikan/sindiran bagi

pemerintah agar tercipta suasana yang lebih baik lagi. Selain itu kesenian tradisional balo-balo juga memiliki peran sebagai:

1. *mashlah* yang artinya memiliki manfaat bagi seniman, kritikus dan masyarakat pendukung atau penikmat seni, bagi seniman kesenian balo-balo ini mempunyai peran tersendiri yaitu sebagai sarana hiburan
2. *mursalah*, musik tersebut memberikan kemudahan dalam penguatan akidah, syariah, dan akhlak;
3. *istihsan*, dapat mendatangkan kemampuan menentukan pilihan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkaran; dan
4. *qaril 'anillah*, musik tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu dzikir kepada-Nya, serta dapat merasakan tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan kemahasempurnaan-Nya dalam kondisi serta situasi apapun Selain itu syair-ayair yang ada dalam kesenian balo-balo ini juga bersifat menghibur bagi masyarakat yang menikmatinya dan lain sebagainya yang memiliki pesan moral dan tujuan sebagai pembelajaran bagi masyarakat yang menontonnya.

Secara struktural dari uraian di atas kesenian balo –balo di Kota Tegal memiliki keempat ciri yang terkandung dalam perkembangan dan substansi kesenian keagamaan Islam.

#### c. Peran Sebagai Hiburan

Kesenian balo-balo berperan sebagai sarana hiburan atau tontonan, biasanya masyarakat melihat suatu pertunjukkan balo-balo

untuk menghilangkan kejenuhan atau melepas lelah yang sering ditanggap atau didatangkan oleh warga sebagai acara hiburan misalnya lagu-lagu modern yang sekarang sedang naik daun dapat pula diiringi dengan alat musik balo-balo dan biasanya dimainkan pada acara perkawinan, syukuran, khitanan, pengajian maupun khaul dan lain sebagainya.

Dari peran kesenian balo-balo diatas menimbulkan peran kesenian balo-balo sebagai salah satu kesenian tradisional yang diharapkan akan berguna bagi masyarakat. Peran pertunjukan kesenian balo-balo merupakan harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat terhadap adanya pertunjukkan kesenian balo-balo yang muncul sesuai dengan fungsinya. Menurut Berry dalam Suparlan (1993:60-61) peran merupakan seperangkat harapan yang dikenakan kepada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu, harapan tersebut merupakan keseimbangan dari norma-norma sosial.

#### d. Peran Sosial

Peran sosial yang terjadi setelah diadakannya pertunjukkan kesenian balo-balo yaitu terjadinya solidaritas masyarakat yang tinggi yang disebabkan oleh adanya interaksi sosial antar warga. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dengan individu, antar kelompok maupun individu dengan kelompok (Soekanto, 2002:61)

dan dalam setiap diadakannya pertunjukkan kesenian balo-balo akan selalu terjadi interaksi sosial karena adanya kontak dan komunikasi antara individu dengan individu yang menonton pertunjukkan kesenian balo-balo, kelompok warga dengan kelompok seniman balo-balo maupun interaksi antara seniman kesenian balo-balo sebagai individu dengan kelompok penonton. Munculnya interaksi tersebut diharapkan dapat memperkuat solidaritas, kerukunan dan jalinan persaudaraan antar warga serta adanya tali silaturahmi antar warga, kelompok maupun individu.

e. Peran Budaya

Kesenian balo-balo merupakan kesenian tradisional masyarakat kota Tegal yang didalamnya terkandung nilai-nilai adiluhung dan norma-norma budaya Jawa. Sering diadakannya pertunjukkan kesenian balo-balo di Kota Tegal merupakan wujud dari masih bertahannya kesenian tradisional dihati rakyat, hal ini ditunjukkan dengan selalu banyaknya jumlah penonton yang datang menyaksikan pertunjukkan kesenian balo-balo. Dengan adanya pertunjukkan kesenian balo-balo diharapkan masyarakat dapat memahami dan menjadikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam syair-syair kesenian balo-balo dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian balo-balo sebagai hasil kebudayaan masyarakat kota Tegal diharapkan dapat menjadi media penyampaian pesan-pesan moral dan nilai-nilai adiluhung budaya masyarakat kota Tegal melalui

syair-syair yang diiringi dengan musik yang dipertunjukkan oleh para seniman balo-balo.

## 2. Fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat

Ungkapan-ungkapan seni, baik yang “seni adiluhung” maupun yang “hiburan”, disamping nilai estetika atau nilai hiburannya, tentulah juga mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Fungsi seni dibagi kedalam dua aspek yaitu: aspek spiritualis dan aspek sosial. Suatu seni dikatakan memiliki fungsi apabila mempunyai atau mendapat kewenangan khusus itu terkait dengan posisinya yang tinggi dalam system pemerintahan atau memiliki kemampuan religius yang istimewa. (sedyatwati, 2006:132).

Dalam masyarakat yang cukup kompleks, dapat pula suatu jenis kesenian tertentu menjadi milik atau tanda pengenal bagi suatu golongan masyarakat tertentu, tanpa suatu konoasi akan adanya hak khusus seperti halnya pada kepemilikan oleh penguasa pemerintah atau keagamaan.

Sebagai suatu bentuk kesenian keagamaan tentulah kesenian balo-balo ini memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat kota Tegal, karena kesenian balo-balo ini merupakan salah satu kesenian khas yang dimiliki kota Tegal.

Fungsi musik balo-balo sebagai musik bernuansa religius dapat menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia. Musik Islam juga merupakan stimulan untuk melihat rahasia

Ketuhanan. Musik Islam merupakan salah satu sarana untuk memperingati perayaan-perayaan dalam batas-batas yang wajar

Dalam hal ini kesenian balo-balo sebagai suatu bentuk keenian keagamaan mempunyai fungsi yang utama yaitu sebagai sarana guna mendekatkan diri dengan Allah SWT yang dituangkan dalam syair lagu yang bertemakan Islami dan puji-pujian kepada Allah SWT. Dengan kedekatan umat dengan sang pencipta-Nya maka diharapkan akan timbul tindakan-tindakan yang sifatnya positif dimasyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Peran kelompok kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di kota Tegal, diantaranya:
  - a. Peran dalam sejarah, yaitu peran kesenian balo-balo dalam membantu perjuangan masyarakat kota Tegal dalam melawan penjajah dimana kesenian balo-balo ini digunakan sebagai sandi untuk mengumpulkan para pejuang untuk menyusun rencana guna melakukan penyerangan keesokan harinya.
  - b. Peran sosial yaitu kesenian balo-balo ini selain digunakan sebagai tempat berkumpulnya warga sehingga terjadi proses interaksi baik antar pemain maupun antar warga masyarakat, selain itu ternyata kesenian balo-balo juga dapat mengurangi perbuatan yang negatif masyarakat dimana dicontohkan di desa Panggung, semenjak sering diadakannya latihan balo-balo pada malam hari dapat mencegah para pemuda yang akan mabuk-mabukan. Hal ini dikarenakan mereka malu pada orang-orang tua yang sedang melakukan latihan kesenian balo-balo
  - c. Peran budaya yaitu peran kesenian balo-balo sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional kota Tegal yang masih ada sampai sekarang

walaupun kesenian balo-balo ini sudah mengalami perkembangan tetapi tidak menghilangkan unsur keaslian dari kesenian balo-balo ini yaitu pada alat dan nyair yang tetap dimainkan saat pementasan. Dan diharapkan dapat menambah kekeyaan seni dan budaya Indonesia

- d. Sebagai sarana hiburan yaitu peran kesenian balo balo sebagai sarana hiburan masyarakat kota Tegal dikarenakan kesenian tradisional balo-balo ini dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Hal initerlihat dalam alat-alat dan lagu-lagu yang dimainkan sesuai dengan apa yang sedag digemari masyarakat saat ini. Sehingga masyarakat tidak mengalami kejenuhan dan merasa terhibur.

## 2. Fungsi kesenian balo-balo bagi masyarakat kota Tegal

Fungsi kesenian balo-balo dalam kegiatan keagamaan Islam di Kota Tegal pada intinya mempunyai makna sebagai berikut: 1) *Hablumina 'llah*, yaitu hubungan manusia dengan Allah, meyakini adanya Tuhan melalui bentuk puji-pujian lagu. 2) *Habluminannas*, yaitu hubungan manusia satu dengan manusia lain yang membentuk masyarakat pendukung penciptaan kesenian Islam tersebut dengan tujuan masyarakat bersimpatik, menghargai, dan menyukai karya seni yang dibawakan oleh grup musik kesenian balo-balo di kota Tegal.

## B. Saran

Dari hasil dan pembahasan maka dapat diajukan saran:

1. Agar masyarakat kota Tegal dapat menghargai kesenian tradisional daerahnya khususnya kesenian balo-balo ini sehingga kesenian balo-balo

ini tidak kalah dengan kesenian tradisional daerah lain dan tetap menjaga kelestarian kesenian balo-balo ini supaya tidak hilang ditelan jaman.

2. Agar pihak pemerintah mau ikut berperan serta dalam melestarikan kesenian tradisional balo-balo di kota Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bagdadi, Abdurrahman.1991. *Seni Dalam Pandangan Islam Seni Vokal, Musik & Tari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Hafid, M. Rodhi. 2003.*Inspirasi dan Apresiasi Islam dalam Budaya dan Seni*. Muhammadiyah University Press. Surakarta
- Baidhway, Zakiyuddin dan Jinan, Mutohharun. 2003. “*Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*”. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Bogdan, Robert., Steven J. Tylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Terjemahan AriefFurchan. Surabaya: PT. Usana Offset Printing
- Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta; PT. Gramedia.
- 2002. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Kodiran. 1996. ”*Wujud, Arti dan Fungsi Puncak-puncak Kebudayaan Lama dan Asli bagi Masyarakat Pendukungnya di Daerah Katulistiwa*”. Yogyakarta: Depdikbud.
- Machenddrawaty, Nanih dan Ahmad Safei, Agus. 2001. “*Pembangunan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Tjun Surjaman. Bandung : PT. Remaja Rosdakaria.
- Narwoko, Dwi dan Bambang Suyanto. 2004. *Edisi Pertama Sosial Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Perdana Media.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, seni, dan sejarah*. Bandung: Pusaka Jaya Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sumandiyo, Hadi. 2006. “*Seni Dalam Ritual Agama*”. Pustaka: Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Thoyibi, dkk. 2003. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah Dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Suara Pantura. *Kesenian Balo-Balo*. 28 Maret 2009. Kolom A (*Bersambung hlm E kol 1*). Koran Suara Merdeka.

[www.google/search/kotategal/\[sunting\] Rupa-rupa.com](http://www.google/search/kotategal/[sunting] Rupa-rupa.com))

Lampiran – Lampiran:

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Keadaan geografis di Kota Tegal  
Dalam mengobservasi keadaan geografis Kota Tegal terdapat beberapa pertanyaan yaitu:
  - a. Deskripsi lokasi penelitian
  - b. Sarana dan Prasarana
2. Keadaan masyarakat kota Tegal
  - a. Kebudayaan masyarakat kota Tegal
  - b. Mata pencaharian masyarakat di Kota Tegal
3. Kesenian dan Sosial Budaya masyarakat di Kota Tegal  
Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban mengenai kehidupan kesenian masyarakat Kota Tegal khususnya kesenian balo-balo.
4. Bagaimanakah sejarah adanya kesenian balo-balo pada masyarakat Kota Tegal.
  - a. Kapan kesenian balo-balo berdiri.
  - b. Mengapa dinamakan balo-balo.
  - c. Bagaimana struktur organisasi kesenian balo-balo.
5. Perkembangan kesenian balo-balo di kota Tegal  
Adapun hal – hal yang diobservasi adalah:
  - a. Apakah kesenian balo-balo masih berperan dalam kehidupan masyarakat Kota Tegal.
  - b. Bagaimana usaha masyarakat Kota Tegal dalam melestarikan kesenian balo-balo.
  - c. Manfaat dari kesenian balo-balo
  - d. Fungsi dari kesenian daerah balo-balo di kota Tegal
6. Bagaimanakah proses dari kesenian balo-balo.  
Adapun hal – hal yang diobservasi

- a. Persiapan apa saja yang perlu dilakukan dalam kesenian balo-balo.
  - b. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam kesenian balo-balo.
  - c. Kapankah kesenian balo-balo dilakukan.
  - d. Siapa saja yang memerankan kesenian balo-balo tersebut.
7. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan kesenian balo-balo di Kota Tegal.

Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah yang sudah dilakukan pemerintah terhadap kesenian balo-balo.
  - b. Apakah sudah dipandang mampu untuk melestarikan kesenian balo-balo.
  - c. Sarana dan prasana apa yang sudah dilakuan dalam kaitannya dengan kesenian daerah balo-balo di Kota Tegal.
8. Upaya masyarakat di Kota Tegal dalam kaitannya dengan kesenian daerah balo – balo di Kota Tegal.

Adapun pertanyaan yang diajukan antara lain:

- a. Bagaimana masyarakat kota Tegal dalam melestarikan kesenian balo-balo.
- b. Apasajakah peran masyarakat terhadap kesenian balo-balo.
- c. Fungsi dari kesenian balo-balo bagi masyarakat di Kota Tegal

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian “Peran Kesenian Tradisional Balo-Balo Dalam Kegiatan Keagamaan Islam Di Kota Tegal” adalah sebagai berikut:

### A. Identitas Informan

Nama :  
 Umur :  
 Jabatan :  
 Pengalaman :  
 Alamat :

### B. Daftar Pertanyaan

#### 1. Pemimpin grup musik Balo-balo

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemimpin grup kesenian balo-balo, yaitu orang yang memimpin, sekaligus sebagai manajemen atau yang mengelola grup kesenian balo-balo di Kota Tegal.

- a. Sejak kapan muncul kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- b. Mengapa muncul kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- c. Siapa pendiri kesenian balo-balo di kota Tegal?
- d. Tujuan didirikannya kesenian balo-balo?
- e. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian balo-balo?
- f. Bagaimana peran kesenian balo-balo dalam keagamaan Islam di Kota Tegal?
- g. Dari mana asal dana untuk kegiatan kesenian balo-balo?
- h. Bagaimana aturan-aturan dalam kesenian balo-balo?
- i. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam kesenian balo-balo?
- j. Bagaimana bentuk pementasan kesenian balo-balo?
- k. Siapa saja yang terlibat dalam pertunjukan kesenian balo-balo?
- l. Siapa saja pelaku kesenian balo-balo?
- m. Apa peran masing-masing pelaku dalam kesenian balo-balo?
- n. Berapa kali dalam sebulan kesenian balo-balo di pentaskan?

- o. Dalam acara apa saja kesenian balo-balo dipentaskan?
- p. Apa ada waktu-waktu yang dilarang dalam melaksanakan pentasannya? (pagi, siang, sore atau malam ) dan biasanya dipentaskan pada pukul berapa?
- q. Apa yang membedakan kesenian balo-balo dengan kesenian lain? ( dibanding dengan musik lain yang sejenis)
- r. Berapa tarif biaya yang harus dikeluarkan untuk pentasannya kesenian balo-balo?
- s. Bagaimana perkembangan kesenian balo-balo dari awal berdiri hingga sekarang?
- t. Siapa yang menjadi pesaing kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- u. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap munculnya kesenian balo-balo?
- v. Faktor apa yang menjadi pendorong dalam kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- w. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- x. Apa makna yang terkandung dalam kesenian balo-balo sebagai salah satu bentuk kesenian keagamaan Islam?

## 2. Anggota grup kesenian balo-balo

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anggota adalah para pemain dan siapa saja yang terlibat dalam pentasannya kesenian balo-balo.

- a. Siapa nama saudara?
- b. Berapa umur saudara?
- c. Apakah peran saudara dalam keanggotaan kesenian balo-balo?
- d. Apa pengalaman saudara sebelum masuk menjadi anggota grup kesenian balo-balo?
- e. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pelaksanaan pentasannya kesenian balo-balo?

- f. Alan apa yang anda gunakan dalam pementasan kesenian balo-balo?
- g. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pementasan grup kesenian balo-balo?

3. Dinas pariwisata Kota Tegal

Dinas pariwisata Kota Tegal dalam hal ini, yaitu sebagai pengamat, atau personel dalam lembaga yang mempunyai kapasitas musik lebih menghususkan dibidang seni keagamaan dan budaya serta lebih mengetahui bagaimana perkembangan kesenian balo-balo-di Kota Tegal.

- a. Bagaimana pandangan dinas pariwisata Kota Tegal terhadap kesenian Balo-balo, tanggapan menurut pribadi dan provesi bapak?
- b. Bagaimana cara mempublikasikan kesenian balo-balo kepada masyarakat di Kota Tegal, di luar Kota Tegal, dan di luar negeri?
- c. Bagaimanakah dampak positif yang diperoleh dinas pariwisata dengan adanya kesenian balo-balo?
- d. Bagaimana cara dinas pariwisata membantu agar kesenian balo-balo tetap ada?

4. Masyarakat pendukung kesenian balo-balo

Masyarakat pendukung dalam penelitian ini lebih berfokus pada masyarakat penikmat seni maupun pendukung kesenian balo- balo di Kota Tegal.

- a. Siapa nama saudara?
- b. Berapa umur saudara?
- c. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kesenian balo-balo di Kota Tegal?
- d. Apa saran saudara terhadap kesenian balo-balo untuk tetap keberadaanya?

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Bapak Zaenal A. Mukti, AP  
Umur : 44 Tahun  
Pekerjaan : Kepala Kelurahan Panggung  
Alamat : Mejasem Barat 3 no. 15 Kabupaten Tegal
  
2. Nama : Bapak Akur  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Kepala Bidang Seni Dan Budaya Dinas Pariwisata kota Tegal  
Alamat : Tegal
  
3. Nama : Nur Nugroho  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Ketua Dewan Kesenian Kota Tegal  
Alamat : Tegal
  
4. Nama : Bapak Soedarno  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jalan Kolonel Sugiona gg 1 no. 24 Tegal
  
5. Nama : Bapak Mahyudin  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jalan Kolonel Sugiona gg. 1 no 17 Tegal
  
6. Nama : Bapak Edi Tasanarus  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Jalan Kolonel Sugiono gg 1 no. 16 Tegal
  
7. Nama : Sisdiono Ahmad  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Tegal

